

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA 2009 - 2011

HURUN AINIA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2011. Adapun laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Data diperoleh dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria : (1) selama tahun pengamatan perusahaan harus mengalami laba setiap tahunnya. (2) selama tiga tahun berturut-turut perusahaan harus melampirkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial hanya variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *net profit margin* yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: *Laba Bersih, Current ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

## I . PENDAHULUAN

Berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Syamsidar, 2012).

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Rasio Keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turnover* dan *Net profit margin*.

*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). *Quick ratio* adalah pengukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan. Rasio ini merupakan pendukung penting terhadap rasio lancar (Weygandt, Kieso dan Kimmel, 2008:398). *Debt to equity ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono dan Ashari, 2005:54). *Total asset turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011:135). *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Fahmi, 2011:136).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Jasti (2010), Paramita (2012), Syamsidar (2012), Syamsudin dan Primayuta (2009), Hellen (2012) dan Martha (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba. Laba yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak.

Penelitian ini diteliti kembali dengan menggunakan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* karena belum dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sehingga dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 ?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 ?

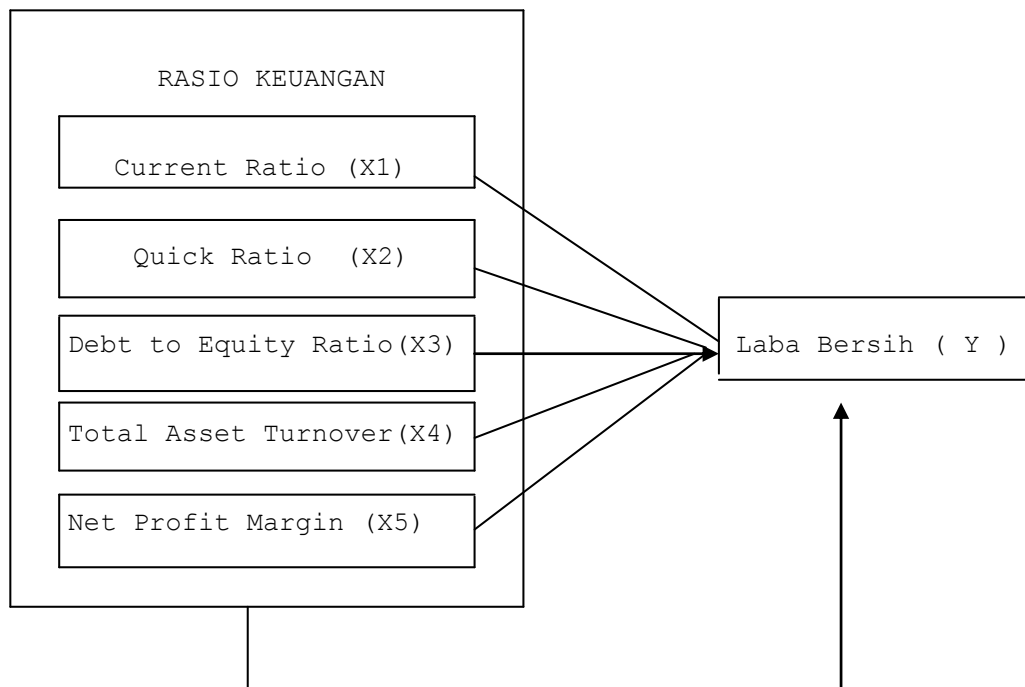
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011?
5. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 ?
6. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Deb to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011 ?

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor industri barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap Laba bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Deb to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.

## II. TINJAUAN TEORI

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



### **Hipotesis dalam penelitian ini adalah:**

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.
4. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.
5. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.
6. *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2011.

### III. Metoda Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) selama tahun pengamatan perusahaan harus mengalami laba setiap tahunnya. (2) Selama tiga tahun berturut - turut perusahaan harus melampirkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (lampiran no.1).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan.

Pengukuran dan definisi operasionalisasi variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba, Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laba bersih. Variabel indepen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011:121):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011:126):

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan jumlah kewajiban lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011:128):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total asset*) perusahaan untuk menunjang penjualan. *Total asset turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011:135):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan. Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2011:136):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Metoda analisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk data yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresi analysis*). Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:  $Y$  adalah laba bersih,  $a$  adalah koefisien konstanta,  $b_1-5$  adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel,  $e$  adalah error.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran fenomena atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu adalah menganalisa apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik pada model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007:110). Dalam uji ini akan digunakan uji kolmogorov-smirnov. Dalam uji ini jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2007:95). Untuk mengetahui adanya korelasi adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan pengujian Durbin Watson.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:105).

#### UJI HIPOTESIS

- a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.
- b. Uji t. Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- c. Uji F. Uji ini dilakukan dengan nilai  $f$  hitung dengan nilai  $f$  tabel.

#### IV. PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Untuk menghasilkan model yang terbaik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan transformasi LN dan pengujian data outlier menunjukkan bahwa variabel mencapai normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,304 lebih besar dari 0,05 (lampiran no.2). Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara variabel residual dengan distribusi normal, dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dan histogram (lampiran no.3 dan 4)

##### 2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Jika nilai DW menunjukkan angka 1,65 sampai 2,35 maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,753 (lampiran no. 5). Angka tersebut berada diantara 1,65 sampai 2,35, maka berdasarkan hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi.

##### 3. Uji multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika  $VIF < 10$  maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen masih kecil daripada 10 (lampiran no.6). Maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

##### 4. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (*scatterplot*). Dengan melihat diagram *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y (lampiran no.7). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan.

## ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen laba bersih.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 16.037 + 1.358X_1 - 1.445X_2 + 0.427X_3 + 0.911X_4 + 1.889X_5 + e$$

### 1. Konstanta ( a )

Nilai konstanta ( a ) sebesar 16,037 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* konstan maka terjadi kenaikan laba sebesar Rp. 16.037.000.

### 2. Nilai *Current Ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah sebesar 1,358. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih akan naik sebesar Rp. 1.358.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 3. Nilai *Quick Ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi *Quick Ratio* adalah sebesar -1,445. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih akan turun sebesar Rp. 1.445.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 4. Nilai *Debt to Equity Ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,427. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih akan naik sebesar Rp. 427.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 5. Nilai *Total Asset Turnover*

Besarnya nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,911. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih akan naik sebesar Rp. 911.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 6. Nilai *Net Profit Margin*

Besarnya nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah sebesar 1,889. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih akan naik sebesar Rp. 1.889.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.



### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah adjusted  $R^2$ . Adapun nilai adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada lampiran No.9.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 57,2% dan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada lampiran no.10.

Dari uji ANOVA (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,330. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,34 dengan  $n-k-1$  (  $77 - 5-1=71$  ) dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (CR, QR, DER, TAT, NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih).

### Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen ( secara parsial ) dengan menganggap variabel yang lain konstan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah (lampiran no.11):

- a. Variabel CR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,047 > 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,044 < \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- b. Variabel QR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,959 < 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- c. Variabel DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,964 < 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,338 > \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- d. Variabel TAT memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,876 > 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,065 > \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- e. Variabel NPM memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $9,605 > 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh terhadap laba dengan menggunakan CR, QR, DER, TAT dan NPM sebagai variabel bebas dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara CR, QR, DER, TAT dan NPM sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) sebesar  $0,572$  yang berarti bahwa  $57,2\%$  laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Dari persentase tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $21,330$  sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar  $2,34$  dengan taraf signifikan  $0.00 < 0.05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara CR, QR, DER, TAT dan NPM terhadap laba bersih

Secara parsial dengan uji t variabel CR terhadap laba bersih diperoleh suatu gambaran bahwa CR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,047 > 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,044 < \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jasti (2010) pada Koperasi Kopersemar periode tahun 2007-2009, Syamsidar (2012) pada perusahaan Manufaktur (*Wholesale and Retail Trade*) yang terdaftar di BEI 2009-2011, Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2008.

Secara parsial dengan uji t variabel QR terhadap laba bersih diperoleh suatu gambaran bahwa QR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,959 < 1,66660$  (t tabel  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi (p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasti (2010) pada koperasi kopersemar periode tahun 2007-2009, dan Hellen (2012) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Secara parsial dengan uji t variabel DER terhadap laba bersih diperoleh suatu gambaran bahwa DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,964 < 1,66660$  ( $t$  tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi ( $p$ -value =  $0,338 > \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dan Hellen (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa DER bukan proksi yang baik bagi laba dan industri yang berbeda dapat menunjukkan hasil penelitian yang berbeda juga.

Secara parsial dengan uji t variabel TAT terhadap laba bersih diperoleh suatu gambaran bahwa TAT memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,876 > 1,66660$  ( $t$  tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi ( $p$ -value =  $0,065 > \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2008. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa industri yang berbeda dapat menunjukkan hasil penelitian yang berbeda juga dan TAT bukan proksi yang baik bagi laba.

Secara parsial dengan uji t variabel NPM terhadap laba bersih diperoleh suatu gambaran bahwa NPM memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $9,605 > 1,66660$  ( $t$  tabel  $\alpha = 0,05$  ,  $df = (77-5-1)$  dan signifikansi ( $p$ -value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsidar (2012) pada perusahaan Manufaktur (Wholesale and Retail Trade) yang terdaftar di BEI 2009-2011 dan Martha (2012) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi tahun 2009 - 2011.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

- pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2009 - 2011.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2009 - 2011.
  4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2009 - 2011.
  5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2009 - 2011.
  6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2009 - 2011

#### Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi dan hanya menggunakan periode pengamatan yang singkat selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2011. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan tahun pengamatan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi para manajer perusahaan dan investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya informasi kinerja keuangan mengenai rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu CR, QR, DER, TAT dan NPM dalam mempengaruhi laba perusahaannya dan untuk melihat kekuatan serta kelemahan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005 . *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta : ANDI.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2007 . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV*. Semarang : UNDIP.

Syamsidar, Niky. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur (Wholesale and Retail Trade) yang Terdaftar di BEI 2009-2011*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Syamsudin dan Primayuta, Ceky. 2009. *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 13, Nomor 1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

#### LAMPIRAN

1. Daftar sampel nama perusahaan sektor industry barang konsumsi 2009-2011

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL Tbk
2.	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3.	CEKA	PT. CAHAYA KALBAR Tbk
4.	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
5.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
6.	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
7.	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
8.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
9.	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
10.	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
11.	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk
12.	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK Tbk
13.	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
14.	HMSP	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
15.	DVLA	PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk
16.	KAEF	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk

17.	KLBF	PT. KALBE FARMA Tbk
18.	MERK	PT. MERCK Tbk
19.	PYFA	PT. PYRIDAM FARMA Tbk
20.	SQBI	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA Tbk
21.	TSPC	PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
22.	MBTO	PT. MARTINA BERTO Tbk
23.	MRAT	PT. MUSTIKA RATU Tbk
24.	TCID	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
25.	UNVR	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
26.	KDSI	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
27.	LMPI	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk

## 2. Uji kolmogorov-smirnov

Tabel.1

### Uji Normalitas setelah outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32499710
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304

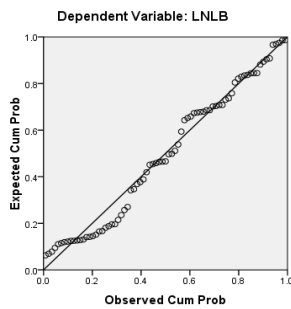
a . Test distribution is Normal.

b . Calculated from data

3. Normal probability plot

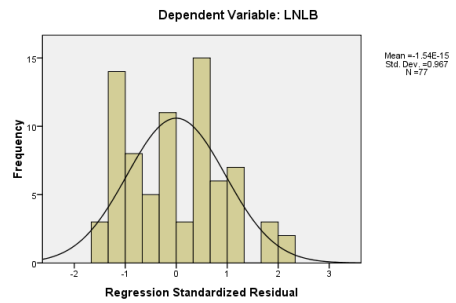
4. Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar.1  
Grafik P-P Plot

Histogram



Gambar.2  
Grafik histogram

5. Uji autokorelasi

Tabel.2

Hasil uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.572	1.37086	1.753

a. Predictors: (Constant), LNNPM, LNTAT, LNCR, LNQR, LNDER

b. Dependent Variable: LNLB

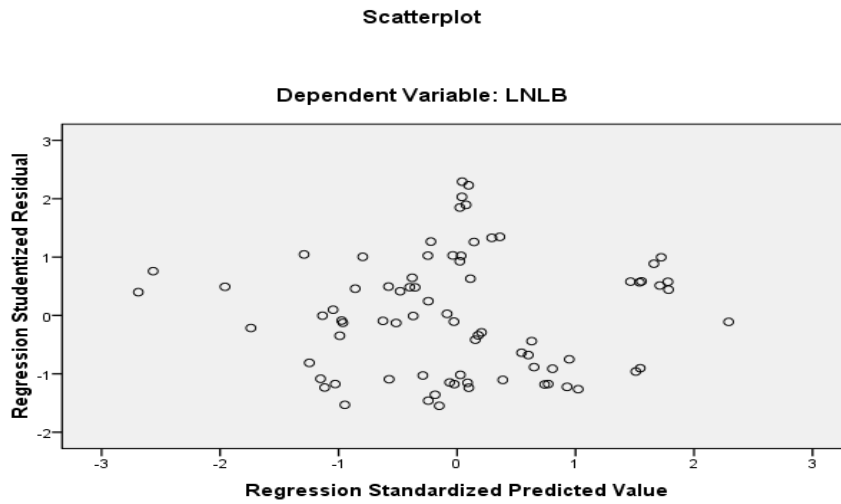
6. Uji multikolinearitas

Tabel. 3

Hasil uji multikolinearitas

Tolerance	VIF
.135	7.419
.250	4.002
.197	5.066
.857	1.166
.890	1.123

7.Uji Heteroskedasitas



Gambar .2

Diagram scatterplot

8.Analisis regresi berganda

Tabel.3

Hasil Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.037	.664		24.140	.000
	LNCR	1.358	.663	.418	2.047	.044
	LNQR	-1.445	.365	-.594	-3.959	.000
	LNDER	.427	.443	.163	.964	.338
	LNTAT	.911	.486	.152	1.876	.065
	LNNPM	1.889	.197	.764	9.605	.000

a. Dependent Variable:  
LNLB



9. Uji koefisien determinasi

Tabel.4

Hasil pengujian determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.572	1.37086

a. Predictors: (Constant), LNNPM, LNTAT, LNCR, LNQR, LNDER

b. Dependent Variable: LNLB

10. Uji F(simultan)

Tabel. 5

Uji ANOVA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.423	5	40.085	21.330	.000 <sup>a</sup>
	Residual	133.427	71	1.879		
	Total	333.850	76			

a. Predictors: (Constant), LNNPM, LNTAT, LNCR, LNQR, LNDER

b. Dependent Variable:  
LNLB

11.Uji t(parsial)

Tabel. 6

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.037	.664		24.140	.000
	LNCR	1.358	.663	.418	2.047	.044
	LNQR	-1.445	.365	-.594	-3.959	.000
	LNDER	.427	.443	.163	.964	.338
	LNTAT	.911	.486	.152	1.876	.065
	LNNPM	1.889	.197	.764	9.605	.000

a. Dependent Variable:  
LNLB